

Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat Lokal

Ervandra Rendy Pratama¹, Luluk Dwi Kumalasari^{2*}

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

Email: ervandrarendy06@gmail.com

²Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

Email: luluk_dk@umm.ac.id

Diterima: 10/04/2025.

Direview: 18/07/2025.

Diterbitkan: 31/07/2025.

Hak Cipta © 2025 oleh Penulis (dkk) dan Jurnal Sosial Humaniora (JSH)

*This work is licensed under the Creative Commons

Attribution International License (CC BY 4.0).

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Subject Area : *Community Empowerment*

Abstract

This study analyzes the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) by SIG Pabrik Tuban in supporting local community independence. CSR is not only a corporate social responsibility but also a strategy to build harmonious relationships with the community and ensure economic sustainability. A descriptive qualitative method is applied in this research, with data collected via interviews, observations, and literature studies. The findings indicate that the company's CSR programs focus on economic empowerment, capacity building, and infrastructure development with a strategic allocation of funds. Through collaboration with the Forum Masyarakat Kokoh (FMK), CSR programs are designed based on community needs to enhance effectiveness and sustainability. CSR implementation has been proven to improve community skills, expand economic access, and strengthen the local business ecosystem. Community participation, including that of youth and women, in SIG Pabrik Tuban CSR programs demonstrates a growing collective awareness and entrepreneurial spirit, which serve as a vital foundation for fostering local community self-reliance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Community Empowerment, Economic Independence, SIG Pabrik Tuban, Forum Masyarakat Kokoh.*

Pendahuluan

Sampai dengan saat ini keberadaan perusahaan selalu menjadi sorotan masyarakat, aspek penting yang harus dicermati perusahaan adalah program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang merupakan bentuk pertanggungjawaban suatu organisasi bisnis untuk dilaksanakan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merujuk pada sebuah konsep di dalam praktik bisnis sebuah perusahaan untuk bertanggung jawab memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat lokal beserta lingkungan di sekitar operasinya, selain berfokus pada keuntungan finansial (Nopriyanto, 2024). CSR melibatkan serangkaian cara berbisnis yang jujur, adil, bertanggung jawab, mematuhi aturan serta transparan dalam memperhitungkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan (Silvera et al., 2024). Ini mencakup berbagai bidang seperti kepatuhan hukum, pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta kesejahteraan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya (Malihah et al., 2024). CSR yang efektif melibatkan perusahaan dalam berbagai aktivitas sosial, lingkungan, dan ekonomi yang berdampak positif bagi masyarakat lokal beserta lingkungan di sekitarnya (Fauzi & Manao,

2023). Secara umum, CSR mencerminkan komitmen perusahaan untuk turut serta dalam menciptakan kesejahteraan sosial dengan cara yang berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Adrai & Perkasa, 2024).

Dalam menghadapi persaingan global, perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak hanya dituntut untuk unggul dalam kualitas produk dan efisiensi operasional, tetapi juga harus mengedepankan aspek keberlanjutan masyarakat dan tanggung jawab sosial (Irawan, 2024). Melalui CSR, perusahaan berusaha membangun reputasi yang baik serta merangkai hubungan yang harmonis dengan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menjadi penopang pertumbuhan bisnis jangka panjang (Diansyah, 2023). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perkembangannya dapat berfungsi sebagai strategi perusahaan untuk meredam kritik dan menjaga citra mereka (Gandi & Muttaqi, 2022). Di sisi lain, CSR juga dapat menjadi instrumen efektif dalam masyarakat yang demokratis untuk mendorong perusahaan memberikan pertanggungjawaban secara sosial dan lingkungan, serta menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan.

Melalui program pemberdayaan, CSR memiliki pengaruh dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat lokal sekitar perusahaan (Firman, 2021). Pemberdayaan komunitas lokal bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya serta menyelesaikan masalah ekonomi (Mursin et al., 2025). Aspek kemandirian ini mencakup kemampuan material, intelektual, manajemen, dan nilai yang mendukung keberlanjutan program (Maulud & Falatehan, 2022). Dengan demikian, semakin efektif program CSR, semakin besar peluang masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan berkontribusi terhadap kesejahteraan komunitasnya. Oleh karena itu, perusahaan yang menjalankan program CSR diharapkan menyadari pentingnya berbagi tanggung jawab sosial dengan masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan dan pemberdayaan. (Nabilla & Hamid, 2021). Perusahaan perlu melaksanakan program CSR dengan mempertimbangkan kearifan lokal agar program berjalan efektif serta masyarakat setempat dapat terlibat dalam proses pembangunan (Devi, 2021). Melalui keterlibatan aktif ini, masyarakat didorong untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilannya sehingga dapat lebih mandiri dalam mengelola sumber daya, menciptakan peluang ekonomi, serta menjalankan program secara berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada perusahaan.

Dalam pengembangan masyarakat, CSR perusahaan tidak hanya meluncurkan program, tetapi juga memberikan pembinaan agar masyarakat mampu memanfaatkan peluang ekonomi dan mandiri di masa depan tanpa campur tangan perusahaan (Sakti & Wahyanti, 2021). Pemberian pembinaan ini bertujuan agar masyarakat dapat menjalankan ekonominya sendiri kedepannya tanpa ada campur tangan lagi dari pihak PT Sido Muncul. Program CSR PT Antam Tbk UBPN Maluku Utara terbukti memiliki tingkat keberhasilan sebesar 86,7% dan tingkat kemandirian masyarakat mencapai 60% (Maulud & Falatehan, 2022). Ini membuktikan CSR berperan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat lokal dengan memberikan akses pada pelatihan, pendampingan, dan sumber daya yang mendukung pengembangan ekonomi serta kapasitas mereka dalam mengelola usaha atau program secara berkelanjutan.

SIG Pabrik Tuban, sebagai salah satu produsen semen terbesar di Indonesia, memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan program CSR guna mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah-daerah sekitar pabriknya. Kehadiran perusahaan ini di daerah tersebut memberikan dampak ekonomi yang signifikan,

namun juga menimbulkan tantangan sosial dan lingkungan yang memerlukan perhatian khusus (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, SIG Pabrik Tuban telah menginisiasi berbagai program CSR yang secara efektif dapat mengangkat kesejahteraan hidup masyarakat, meminimalisir dampak lingkungan, serta memperkuat hubungan antara perusahaan dengan komunitas lokal. Program CSR yang dijalankan SIG Pabrik Tuban merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan akibat adanya aktivitas penambangan bahan baku semen yaitu batu kapur dan tanah liat. Bagi perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, *Corporate Sosial Responsibility* menjadi aspek krusial mengingat dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar akibat aktivitas pertambangan (Rudjito, 2022).

Program CSR yang dijalankan oleh SIG Pabrik Tuban secara khusus menysasar 26 desa yang ada di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kerek, Kecamatan Jenu, dan Kecamatan Merakurak. Total dana yang diberikan SIG Pabrik Tuban sejumlah Rp.250.000.000 untuk desa dengan status ring aktif, dan Rp.225.000.000 untuk desa dengan status ring non aktif. Program CSR ini mencakup berbagai inisiatif, mulai dari pengembangan infrastruktur, peningkatan pendidikan vokasional, dukungan kegiatan karikatif, hingga program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat (PT Semen Indonesia Pabrik Tuban, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program CSR SIG Pabrik Tuban dalam membangun kemandirian masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk kesungguhan perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan harmoni antara faktor ekonomi, sosial, dan ekologi guna mencapai keberlanjutan jangka panjang (Untung, 2008). CSR bukan hanya sekadar inisiatif sukarela, tetapi juga menjadi kewajiban perusahaan dalam merancang kebijakan, mengambil keputusan, serta menjalankan tindakan yang sejalan dengan cita-cita sosial masyarakat setempat (Daud et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Kotler dan Lee (2005) menyebut CSR sebagai kesungguhan perusahaan dalam turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan kebijakan bisnis yang berkelanjutan serta pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal (Poerwanto, 2010). Dalam definisi ini, kebijakan yang diterapkan perusahaan menjadi aspek utama, sedangkan kesejahteraan masyarakat mencakup berbagai faktor, termasuk peningkatan kualitas hidup manusia serta penanganan isu-isu lingkungan. Dengan demikian, CSR tidak hanya berorientasi pada kepentingan bisnis semata, tetapi juga berperan dalam menciptakan pengaruh positif yang lebih menyeluruh bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam implementasinya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencakup berbagai dimensi yang melibatkan tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi (Sunaryo, 2015). Dimensi ekonomi mengacu pada kewajiban perusahaan untuk beroperasi secara menguntungkan, sementara tanggung jawab hukum menekankan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, aspek etika mengharuskan perusahaan bertindak sesuai dengan norma sosial yang diakui, sedangkan tanggung jawab filantropi mencerminkan kontribusi sukarela perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami

berbagai dimensi tersebut, perusahaan dapat menyusun program CSR yang lebih strategis dan bermanfaat luas bagi pemangku kepentingan secara jangka panjang.

Pelaksanaan program CSR juga membutuhkan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program (Luqmania et al., 2022; Susanti et al., 2025). Kerja sama dengan institusi lokal memperkuat responsivitas dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan hingga pelaksanaan program. Agar kolaborasi berjalan optimal, dibutuhkan mekanisme yang jelas dan terstruktur, mulai dari sosialisasi, pengajuan, verifikasi, hingga evaluasi berkala. Mekanisme ini mendukung transparansi, memperjelas peran masing-masing pihak, dan mendorong terciptanya program yang efisien dan berkelanjutan (Aryanta et al., 2025).

Kemandirian Masyarakat

Kemandirian adalah tindakan yang terbentuk secara perlahan sepanjang proses perkembangan individu, di mana seseorang berusaha meningkatkan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungannya. Seiring waktu, individu akan mampu berpikir dan bertindak secara mandiri, sehingga dapat menentukan arah hidupnya sendiri dengan lebih percaya diri dan berkembang secara optimal (Mu'tadin, 2002). Kemandirian ini bukan hanya bisa dibentuk pada tingkat individu, tetapi juga berkembang dalam suatu masyarakat yang terikat dalam interaksi sosial yang sama. Dalam konteks masyarakat, pemenuhan kebutuhan bergantung pada tingkat aksesibilitas terhadap sumber daya serta partisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, di mana pemberdayaan memiliki peran penting sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki (Amalia & Syawie, 2015).

Kemandirian masyarakat dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana masyarakat memiliki kapasitas untuk berpikir secara kritis, membuat keputusan secara mandiri, serta menjalankan tindakan yang memberikan manfaat bagi penyelesaian permasalahan yang dihadapi dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Endah, 2020). Dalam hal ini, kemandirian bukan sekadar terkait dengan kapasitas ekonomi, melainkan juga mencakup aspek sosial, budaya, dan politik yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola kehidupannya secara berkelanjutan tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak eksternal. Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang esensial dalam membangun kemandirian melalui peningkatan keterampilan, akses terhadap informasi, serta penguatan modal sosial yang mendukung partisipasi aktif dalam pembangunan (Dusni, 2018). Dengan demikian, kemandirian masyarakat merupakan hasil dari proses pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang memungkinkan individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan secara mandiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019). Untuk mengukur efektivitas program CSR SIG Pabrik Tuban dalam membangun kemandirian masyarakat, penulis menggunakan pendekatan berbasis indikator kemandirian yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan

peningkatan kapasitas individu. Efektivitas dinilai dari peningkatan pendapatan, terbentuknya usaha mandiri, partisipasi aktif warga, serta kemandirian dalam keterampilan dan pengetahuan. Subjek penelitian sebanyak 16 orang dipilih secara purposive berdasarkan pemahaman dan keterlibatan mereka terhadap program, mencakup penerima manfaat, *Community Development Officer* SIG, anggota Forum Masyarakat Kokoh dan kepala desa, guna memperoleh data yang relevan dan kontekstual. Sumber data diperoleh melalui pencatatan tertulis, wawancara, serta penggunaan data sekunder berupa dokumen hasil monitoring dan evaluasi program CSR 2024. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat di wilayah sekitar. Melalui pendekatan ini, penelitian mengkaji sejauh mana program CSR SIG Pabrik Tuban berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam aspek ekonomi dan sosial.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai total 16 subjek penelitian yang terdiri dari 8 penerima manfaat program CSR, 4 anggota Forum Masyarakat Kokoh (FMK) sebagai representasi kelompok masyarakat mitra perusahaan, 1 *orang Community Development Officer* dari SIG, serta 3 kepala desa yang wilayahnya menjadi lokasi implementasi program. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pandangan, pengalaman, dan evaluasi para subjek penelitian terkait pelaksanaan program, khususnya dari segi partisipasi, dampak, serta mekanisme pengelolaan. Penulis juga mengumpulkan data sekunder berupa dokumen perencanaan program, observasi lapangan, laporan monitoring dan evaluasi tahunan, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Gambar 1. Proses Wawancara Dengan Subjek Penelitian



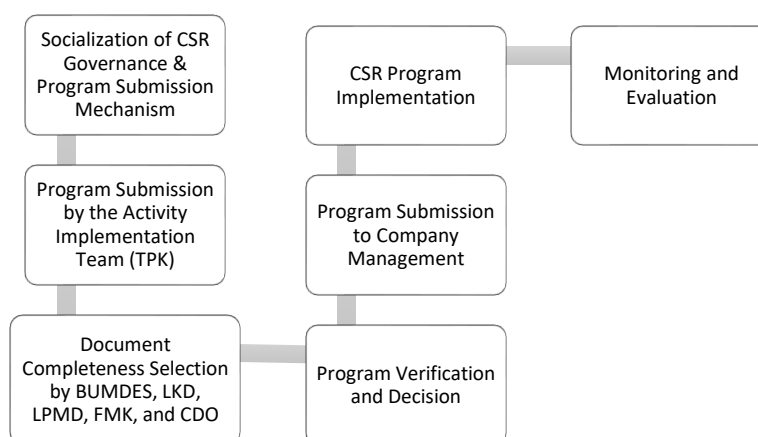
Kolaborasi dan Mekanisme Implementasi Program CSR

SIG Pabrik Tuban berpegang pada prinsip efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan dalam pelaksanaan program CSR. Untuk memastikan prinsip tersebut diterapkan secara optimal, tim CSR perusahaan menjalin kemitraan dengan Forum Masyarakat Kokoh (FMK) dalam pengelolaan program CSR. FMK sendiri merupakan lembaga lokal yang terdiri dari perwakilan masyarakat desa serta unsur masyarakat sipil di Kabupaten Tuban. Kolaborasi ini sekaligus membuktikan komitmen SIG Pabrik Tuban dalam memberdayakan

masyarakat, mempercepat proses demokratisasi, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Sebagai mitra dalam pengelolaan CSR, FMK memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab utama, mulai dari mengorganisir tahapan pelaksanaan program CSR, menyebarluaskan informasi, melakukan verifikasi administratif, hingga proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan. FMK juga menjalin koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan di tingkat desa guna memastikan program berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam menjalankan perannya, anggota FMK memperoleh upah atau insentif dari perusahaan sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi mereka. Hubungan kerja yang bersifat formal ini sekaligus memperkuat sistem akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan program. FMK tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga memiliki fungsi pengawasan terhadap program yang diajukan oleh kelompok masyarakat desa. Mereka memastikan bahwa setiap inisiatif berjalan sesuai perencanaan dan memberikan laporan rutin kepada manajemen SIG Pabrik Tuban, yang mencakup perkembangan kegiatan dan hasil akhir di lapangan. Dengan adanya struktur pelaporan dan pengawasan yang jelas, tidak terjadi pembiaran terhadap potensi kerugian yang dialami masyarakat tanpa tindak lanjut. Sebaliknya, FMK justru menjadi jembatan formal untuk menyampaikan aspirasi, kendala, maupun dampak negatif program kepada perusahaan.

Gambar 2. Alur Pelaksanaan CSR



Source : (PT Semen Indonesia Pabrik Tuban, 2024)

Mekanisme kelembagaan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) SIG Pabrik Tuban didasarkan pada prinsip kolaborasi antara organisasi internal perusahaan dengan lembaga masyarakat yang ada di tingkat desa serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Kolaborasi ini berhasil untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal, serta membuka akses dan partisipasi masyarakat dalam program CSR secara lebih inklusif dan egaliter. Dalam implementasinya, *Community Development Officer* dan jajarannya sebagai pelaksana CSR SIG Pabrik Tuban bekerja sama dengan Forum Masyarakat Kokoh dan 26 pemerintah desa di sekitar area industrinya dalam mengelola dan menyalurkan program CSR. Setiap lembaga yang terlibat memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan peran dan fungsinya dalam mekanisme pelaksanaan program CSR. FMK sebagai mitra utama perusahaan bertindak sebagai fasilitator yang mengorganisir program di tingkat desa, sementara pemerintah

desa berperan dalam mendukung kebijakan dan regulasi yang diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

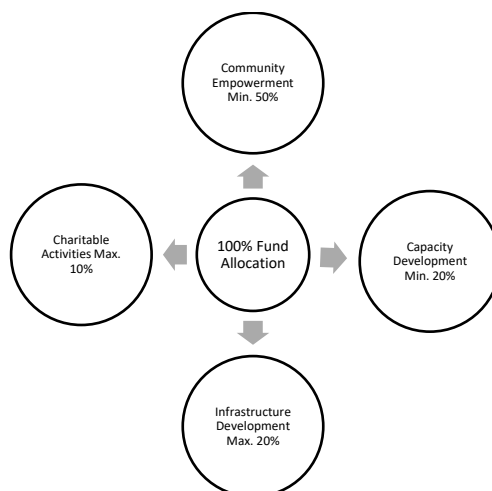
Proses pertama dalam pelaksanaan CSR, SIG Pabrik Tuban melakukan sosialisasi tata kelola CSR dan mekanisme pengajuan program. Kedua, pengajuan program oleh masing-masing Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yang diinventarisir oleh FMK. Selanjutnya pengajuan program diseleksi kelengkapan berkasnya oleh BUMDES, LKD, LPMD, FMK dan tim *Community Development Officer* SIG Pabrik Tuban. Ajuan program kemudian diverifikasi akhir atau diputuskan oleh FMK, Pemerintah Desa, tim *Community Development Officer*, BUMDES, LKD, dan LPMD. Ajuan program yang telah diputuskan kemudian diajukan oleh *Community Development Officer* SIG Pabrik Tuban pada manajemen perusahaan untuk diproses. Tahap akhir dari proses pengajuan program CSR ini adalah implementasi program yang kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program CSR SIG Pabrik Tuban tampak melibatkan kolaborasi lintas pihak, termasuk pemerintah desa dan lembaga masyarakat, sehingga membuktikan bahwa program telah tepat sasaran dan sesuai kebutuhan lokal. Pelaksanaan kegiatan juga sudah berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan perusahaan, mulai dari tahap sosialisasi tata kelola, pengajuan program oleh kelompok masyarakat, verifikasi administrasi, hingga proses persetujuan, implementasi, serta evaluasi berkala. Mekanisme yang terstruktur ini telah membantu memperkuat transparansi, memperjelas peran masing-masing pihak, serta mendorong terciptanya program yang berkelanjutan dan partisipatif.

CSR dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat

Proporsi alokasi dana program CSR saat ini dirancang untuk memastikan bahwa manfaat yang diberikan dapat menciptakan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Total dana yang diberikan SIG Pabrik Tuban sejumlah Rp.250.000.000 untuk desa dengan status ring aktif, dan Rp.225.000.000 untuk desa dengan status ring non aktif. Desa dengan status ring aktif adalah desa yang wilayahnya telah dimiliki oleh SIG dan sudah dikelola oleh perusahaan, sedangkan desa dengan status ring non aktif adalah desa yang wilayahnya sudah dimiliki SIG namun belum dikelola perusahaan. Dalam Buku Pintar Petunjuk Teknis Tata Kelola Program CSR Tahun 2024 dijelaskan sebanyak minimal 50% dari total dana dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat, yang berfokus pada pengembangan usaha produktif seperti UMKM, peternakan, dan kewirausahaan berbasis komunitas guna meningkatkan kemandirian ekonomi. Selanjutnya, minimal 20% dana digunakan untuk pengembangan kapasitas melalui berbagai program pendidikan, pelatihan vokasional, dan pendampingan usaha agar masyarakat memiliki keterampilan yang lebih kompetitif. Selain itu, maksimal 20% dialokasikan untuk infrastruktur guna mendukung pembangunan fasilitas umum yang berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti pembangunan pendopo, renovasi kantor desa, serta perbaikan sarana ibadah. Terakhir, maksimal 10% dana dialokasikan untuk kegiatan karitatif, seperti perayaan hari besar nasional dan keagamaan, yang bertujuan memperkuat solidaritas sosial serta memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha lokal (PT Semen Indonesia Pabrik Tuban, 2024).

Gambar 3. Alokasi Dana CSR



Source : (PT Semen Indonesia Pabrik Tuban, 2024)

Proporsi alokasi dana program CSR SIG Pabrik Tuban menunjukkan bahwa fokus utama diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dengan alokasi minimal 50% dari total dana. Hal ini menegaskan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial melalui berbagai inisiatif seperti pengembangan UMKM, pelatihan keterampilan, serta program kewirausahaan berbasis komunitas. Dana pemberdayaan ini dimanfaatkan untuk mendukung berbagai sektor usaha produktif seperti katering, peternakan, pertanian, dan pengelolaan air bersih, yang sebagian besar dikelola secara mandiri oleh kelompok masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya menyediakan dukungan modal, tetapi juga mencakup pelatihan teknis, pendampingan manajerial, dan fasilitasi akses pasar.

Efektivitas program terlihat dari berbagai capaian nyata di lapangan. Di Desa Kapu, misalnya, kelompok Harapan Jaya yang beranggotakan 10 orang dalam usaha budidaya kambing mencatat omset hingga Rp6.000.000 per bulan dan berhasil mengelola kas kelompok sebesar Rp12.000.000. Selain itu, sistem distribusi air bersih yang dikelola HIPAM Sendang Mulyo telah menjangkau lebih dari 300 pelanggan dengan saldo akhir mencapai Rp55.117.850, mencerminkan tata kelola usaha sosial yang mapan. Di Karangasem, rumah jamur yang dikelola BUMDES Srikandi, kini telah menghasilkan panen stabil sebesar 3-4 kg per hari dengan omset dan saldo kas mencapai Rp1.200.000 per bulan. Usaha ternak kambing oleh gabungan Kelompok Makmur Jaya dan Kelompok Mina Mandiri dengan total anggota 12 orang di Desa Karangasem juga menunjukkan hasil positif dengan jumlah ternak mencapai 20 ekor dan produktivitas yang terjaga. Bahkan, data menunjukkan bahwa dari Januari hingga Mei, kelompok ternak berhasil menjual 6 ekor kambing dengan sistem rotasi.

Lebih jauh lagi, Karang Taruna sebagai kelompok peternak puyuh di Desa Temaji berhasil mengembangkan usaha dengan 1.200 ekor burung puyuh menghasilkan rata-rata 6 kg per hari dan mencatat laba bersih Rp2.500.000 dari omset Rp5.375.000 per bulan. Di sisi pertanian, dana CSR yang dimanfaatkan untuk pembibitan cabe di Geenhouse SMK Sabilul Karangasem menunjukkan pertumbuhan yang baik dan siap memasuki masa panen. Inisiatif serupa juga terlihat dalam program budidaya alpukat dan tanaman lainnya oleh Kelompok BUMDES Desa Karangasem yang berhasil dikembangkan. Kelompok usaha New Metro Kok

yang menawarkan jasa orkes karaoke di Desa Socorejo mencatatkan omset stabil senilai Rp2.000.000 per bulan. Selain itu, pelatihan menjahit dan sablon yang dilaksanakan di Desa Kapu melalui kelompok Rumah Jahit Makmur dengan jumlah anggota sebanyak 6 orang turut berkontribusi terhadap lahirnya kelompok usaha baru yang mampu memproduksi dan memasarkan produk pakaian secara mandiri, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

Dari sisi sosial, berdasarkan data monitoring dan evaluasi dari berbagai desa, tampak bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan desa terwujud dalam berbagai bentuk nyata. Salah satu bentuk partisipasi adalah pembentukan kelompok kerja atau organisasi masyarakat setempat (OMS) yang menjalankan kegiatan secara mandiri maupun kolaboratif. Contohnya antara lain BUMDES Adil Makmur dan HIPAM Sendang Mulyo di Desa Kapu, BUMDES Srikandi di Karangasem, serta BUMDES Maju Mandiri Sejahtera di Socorejo. Selain itu, kelompok seperti Rumah Jahit Makmur, Lindas Bread, dan kelompok usaha lainnya juga mencerminkan inisiatif masyarakat lokal dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi.

Pelibatan pemuda juga menjadi bagian penting dari partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dana CSR SIG ini. Di Desa Temaji, Karang Taruna aktif mengelola program budidaya puyuh petelur, sementara SMK Sabilul di Karangasem turut berkontribusi dalam program green house, menunjukkan peran generasi muda dalam pembangunan desa. Sementara itu, pelibatan ibu-ibu terlihat di Desa Bogorejo melalui kelompok Gabungan Ibu-ibu Mandiri Mawar yang menjalankan program budidaya jamur tiram secara aktif, menunjukkan kemandirian dan semangat berwirausaha di kalangan perempuan. Kolaborasi dengan pemerintah desa dan Forum Masyarakat Kokoh (FMK) juga tampak dalam bentuk pengelolaan program oleh BUMDES dan kelompok seperti HIPAM di Desa Tahulu, yang menunjukkan integrasi antara lembaga masyarakat dan struktur pemerintahan desa. Secara keseluruhan, berbagai bentuk partisipasi ini mencerminkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Sementara itu, dalam kerangka pengembangan kapasitas individu, SIG mengalokasikan minimal 20% dana CSR untuk pelatihan vokasional dan pendampingan usaha. Program pelatihan keterampilan seperti tata boga, pertanian modern, otomotif, serta manajemen usaha telah memberikan bekal yang cukup signifikan bagi masyarakat untuk mengelola usaha secara mandiri. Banyak peserta yang mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan produksi, hingga strategi pemasaran digital. Beberapa kelompok bahkan berhasil memperoleh kontrak kemitraan dengan instansi lokal termasuk seluruh entitas anak perusahaan SIG untuk penyediaan produk maupun jasa yang mereka hasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat program CSR SIG tidak hanya berdampak dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk struktur ekonomi masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

Alokasi dana maksimal 10% untuk kegiatan karikatif, diberikan dalam upaya mendukung kegiatan Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) yang digelar oleh pemerintah desa. Meskipun bersifat karikatif, kontribusi ini tidak semata-mata bersifat konsumtif, melainkan menjadi sarana strategis untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan, solidaritas sosial, dan mempererat hubungan antarwarga. Melalui dukungan CSR SIG terhadap kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat didorong untuk lebih aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan di desanya. Keterlibatan ini

menumbuhkan rasa kepemilikan, memperkuat kapasitas kelembagaan desa, serta membuka peluang kolaborasi lintas kelompok masyarakat. Dengan demikian, alokasi dana karikatif ini terbukti bukan hanya memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih mandiri, berdaya, dan terorganisir dengan baik.

Kesimpulan

Implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) SIG Pabrik Tuban memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian masyarakat lokal di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program ini dirancang secara terstruktur dan kolaboratif, menasar 26 desa di tiga kecamatan dengan melibatkan Forum Masyarakat Kokoh (FMK), pemerintah desa, serta berbagai lembaga kemasyarakatan. Pendekatan partisipatif ini memastikan program berjalan sesuai kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat akuntabilitas pelaksanaannya. Fokus pada pemberdayaan ekonomi, pengembangan kapasitas, dan pembangunan infrastruktur telah mendorong lahirnya berbagai usaha produktif, seperti peternakan kambing, budidaya puyuh, rumah jamur, catering, dan pengelolaan air bersih. Program ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan vokasional dan pendampingan manajerial, termasuk pencatatan keuangan, pemasaran digital, dan perencanaan usaha.

Partisipasi aktif pemuda dan perempuan menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan semangat wirausaha yang menjadi fondasi kemandirian masyarakat. Sinergi perusahaan, FMK, dan masyarakat desa telah membentuk ekosistem pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni masih bersifat deskriptif dengan cakupan desa-desa ring perusahaan serta belum menilai perspektif masyarakat di luar penerima program. Dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi juga belum diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dan longitudinal, melakukan studi komparatif antarperusahaan untuk menemukan best practices, serta mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pemberdayaan UMKM dan pemasaran produk lokal guna memperkuat inovasi sosial dalam CSR.

Daftar Pustaka

- Adrai, R., & Perkasa, D. H. (2024). Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam International Human Resources Management. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 6(2), 68-85 <https://doi.org/10.51353/jmbm.v6i2.950>
- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, 1(2).
- Aryanta, A. P., Putri, N. M. C., & Zikri, S. A. (2025). Implementasi Corporate Governance dan Hubungannya dengan Penerapan Corporate Social Responsibility: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 217-227. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3468>

- Daud, D., Yusuf, M., Sambo, E. M., Lalo, A., & Asgar, M. A. F. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility pada PT PLTDSuppa (Persero). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 207–217. <http://dx.doi.org/10.35906/equili.v13i1.1902>
- Devi, N. U. K. (2021). Corporate Social Responsibility PT. PLTU Paiton pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 10(2), 143-152.
- Diansyah, F. (2023). Program CSR PT. Djarum Kudus Dalam Membangun Citra Perusahaan. *Journal Of Public Relations*, 1(1).
- Dusni, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani. Hadharah: *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 12(2).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Moderat: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Fauzi, A., & Manao, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility “Csr”, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada PT. SKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67-80.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196>
- Gandi, H. R., & Mutaqi, A. S. (2022). Studi Evaluasi Penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT. Jasa Marga Tbk. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 1(2), 48–55. <https://doi.org/10.58169/JWIKAL.V1I2.94>
- Ghozali, I. (2016). *Corporate Social Responsibility: Perspektif dan Implementasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Irawan, D. (2024). Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (Tjsl) Kewajiban Dan Dampaknya Terhadap Operasi Dan Keberlanjutan Bisnis Perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i1.471>
- Luqmania, D., Sunani, A., Septiani, A., Riyanto, F. A. D., Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). Mas Klimis (Masyarakat Peduli Iklim yang Harmonis) Kendaraan PT PJB UP Gresik dalam Mewujudkan Tujuan Sustainable Development Goals (SDGS). *Share: Social Work Journal*, 12(1), 45-56. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.41877>
- Maulud, F., & Falatehan, S. F. (2022). Hubungan Tingkat Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1), 15-25. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.957>
- Malihah, L., Nazairin, A., & Zaitun, Z. (2024). Peran Program Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Kalimantan Selatan). *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 7(1), 18-30. <https://doi.org/10.35914/jemma.v7i1.2616>
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Bagi Remaja*. [online].

- Mursin, M., Zulzaman, Z., Hisna, H., Laniampe, H. L. H., Salebaran, S., & Said, T. (2025). Corporate Social Responsibility sebagai Daya Dukung Ekonomi Baru Masyarakat Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Studi PT. Lintas Stone Mineral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 6283-6296. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.16135>
- Nabilla, A., & Hamid, A. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), 103–111.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Poerwanto. (2010). *Corporate Social Responsibility: Menjinakkan Gejala Sosial Di Era Pornografi*. Pustaka Pelajar
- PT Semen Indonesia Pabrik Tuban. (2024). *Buku Pintar Petunjuk Teknis Tata Kelola Program CSR Tahun 2024*.
- Rudjito, H. (2022). Implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP), Sebagai Komplementari Dana Pembangunan di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 20(2), 195-203. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v20i2.970>
- Sakti, A. A., & Wahyanti, C. T. (2021). Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 108-114. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i1.33289>
- Silvera, D. L., Heriyani, & Sahara. (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35–53. <https://doi.org/10.31933/5dz3ke89>
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, S. (2015). Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Masalah-Masalah Hukum*, 44(1), 26-33. DOI: 10.14710/mmh.44.1.2015.26-33
- Susanti, M., Arifin, S., Zoelkarnain, I., Nugroho, A., & Noor, M. S. (2025). Implementasi Kebijakan Intervensi Program Corporate Social Responsibility PT. Adaro Indonesia dalam Penurunan Stunting di Kabupaten Balangan. *Jurnal Ners*, 9(1), 274-286. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.32315>
- Untung, H. B. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika.